

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Remaja Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Siswa/I SMAN 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi perilaku berisiko remaja terhadap penyakit menular seksual di SMAN 2 Kotaagung sebanyak 72 orang (74,2%) dan yang memiliki perilaku tidak berisiko sebanyak 44 orang (45,4%).
2. Distribusi frekuensi remaja di SMAN 2 Kotaagung yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 orang (74,2%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 25 orang (25,8%).
3. Distribusi frekuensi sikap negatif remaja di SMAN 2 Kotaagung terhadap perilaku berisiko remaja terhadap penyakit menular seksual sebanyak 25 orang (25,8%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 72 orang (74,2%).
4. Distribusi frekuensi orang tua remaja di SMAN 2 Kotaagung yang tidak berperan terhadap perilaku berisiko remaja terhadap penyakit menular seksual sebanyak 35 orang (36,1%) dan yang berperan sebanyak 62 orang (63,9%).
5. Distribusi frekuensi penggunaan media sosial pada remaja di SMAN 2 Kotaagung yang tidak berperan terhadap perilaku berisiko remaja terhadap penyakit menular seksual sebanyak 48 orang (49,5%) dan yang berperan sebanyak 49 orang (50,5%).
6. Ada hubungan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan perilaku berisiko remaja terhadap infeksi menular seksual pada siswa/i SMAN 2 Kotaagung dengan $p\text{-value} = 0,013$.
7. Ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku berisiko remaja terhadap infeksi menular seksual pada siswa/i SMAN 2 Kotaagung dengan $p\text{-value} = 0,022$.

8. Ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku berisiko remaja terhadap infeksi menular seksual pada siswa/i SMAN 2 Kotaagung dengan *p-value* = 0,038.
9. Ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku berisiko remaja terhadap infeksi menular seksual pada siswa/i SMAN 2 Kotaagung dengan *p-value* = 0,019.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Institusi pendidikan, khususnya SMAN 2 Kotaagung, dapat meningkatkan upaya promosi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta penyuluhan berkala yang melibatkan tenaga kesehatan, guna meminimalisir perilaku berisiko terhadap infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa.

2. Bagi Tempat Penelitian

Pihak SMAN 2 Kotaagung dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan atau program pembinaan siswa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang risiko dan pencegahan infeksi menular seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jumlah responden, serta mempertimbangkan pendekatan mixed methods agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat dijadikan dasar untuk perumusan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam upaya pencegahan IMS pada remaja.